

MANAJEMEN KELEMBAGAAN PENDIDIKAN ISLAM

Fahrul Fahrul^{1*}, Rustina Rustina² & Firdiansyah Alhabsyi³

¹Magister Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

²Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

³Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

Penulis korespondensi: Nama, Fahrul E-mail: fahruluind@gmail.com

INFORMASI INFORMASI

ABSTRAK

Volume: 2

KATAKUNCI

Manajemen, Lembaga,
Pendidikan Islam

Lembaga pendidikan Islam sebagai sebuah lembaga yang menyelenggarakan proses pendidikan umum juga agama juga memiliki kesempatan yang sama dengan lembaga pendidikan umum untuk melaksanakan manajemen secara mandiri. Berkembangnya lembaga pendidikan Islam seiring dengan semakin kompleks kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan. Perkembangan ini menuntut kemudahan pengelolaan sistem pendidikan sehingga tepat sasaran. Dengan adanya manajemen maka strategi pengelolaan lembaga pendidikan Islam semakin bervariasi dan menunjukkan adanya peningkatan kuantitas dan kualitas pendidikan. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif. Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa terdapat tiga macam bentuk lembaga pendidikan Islam, yaitu lembaga pendidikan informal, lembaga pendidikan nonformal dan lembaga pendidikan formal. Konsep peningkatan mutu lembaga pendidikan Islam melalui kajian perbaikan sedang berlangsung, pendidikan dan pelatihan, antusiasme terhadap keunggulan dan komitmen jangka panjang.

1. Pendahuluan

Peranan Lembaga Pendidikan dalam mewujudkan tujuan Pendidikan menjadi sangat penting. Saat ini Lembaga Pendidikan bermutu menjadi perhatian utama banyak orang baik secara individu maupun dalam suatu organisasi. Mereka menganggap bahwa Lembaga pendidikan yang berkualitas akan banyak dibutuhkan dan karena nya memiliki peluang untuk memenangkan kompetisi ditengah-tengah kehidupan masyarakat yang semakin maju. Demikian pula sebuah Lembaga Pendidikan Islam harus bermutu untuk menjaga eksistensinya dan bertahan ditengah kompetisi yang sangat ketat sekarang ini. Jadi mutu merupakan hal yang wajib dan harus ada dalam lembaga Pendidikan (Arcaro, 2007). Agar mutu pendidikan tersebut dapat dicapai maka lembaga pendidikan harus mampu mengoptimalkan fungsi dan peran seluruh sumber-sumber daya pendidikan baik sumber daya manusia maupun sarana dan prasarana fisik lainnya yang dimiliki (Chotimah, C., & Fathurrohman, M., 2014).

Lembaga pendidikan harus menghidupkan kembali perannya agar dapat memainkan peran yang ideal dalam mewujudkan keunggulan akademik untuk pendidikan, relevansi industri, kontribusi pengetahuan baru, dan pemberdayaan untuk melakukan reformasi mendasar dalam rangka mengembangkan sumber daya manusia Islam yang unggul. Prosedur untuk manajemen sumber daya manusia harus ditetapkan dan direncana dengan cermat. harus didasarkan pada sunnatullah, yaitu

¹ *Mahasiswa Program Studi MPI UIN Datokarama Palu*. Makalah dipresentasikan pada Seminar Nasional Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0) ke-2 pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu sebagai Presenter.

kajian tentang Allah SWT menciptakan ciptaan dengan hak dan perencanaan, serta tujuan tertentu (Syakarna et al., 2021, p. 51).

2. Tinjauan Pustaka

Manajemen adalah proses perencanaan pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian upaya anggota organisasi dengan menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu Menurut Kristiawan dkk (2017) manajemen merupakan ilmu dan seni dalam mengatur, mengendalikan, mengkomunikasikan dan memanfaatkan semua sumber daya yang ada dalam organisasi dengan memanfaatkan fungsi-fungsi manajemen (*Planing, Organizing, Actuating, Controlling*) agar organisasi dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien).

Al-Qur'an sebagai kitab sumber ilmu pengetahuan juga menyebutkan makna manajemen secara implisit dengan menggunakan kalimat yudabbiru, mengandung arti mengarahkan, melaksanakan, menjalankan, mengendalikan, mengatur, mengurus dengan baik, mengkoordinasikan, membuat rencana yang telah ditetapkan (Kencana, 2000). Arti pentingnya manajemen bagi umat muslim sebagaimana Imam Al Fakh Al Razi dalam Veithzal mengatakan bahwa hidup adalah nikmat pertama yang dianugerahkan oleh Allah SWT kepada manusia sebelum nikmat lainnya termasuk nikmat iman karena tanpa kehidupan nikmat lain tak bisa diperoleh. Karena itulah maka nikmat hidup harus disyukuri dengan memberdayakannya dan dikelola secara baik sehingga memiliki makna dan nilai positif semaksimal mungkin (Zainal, 2013, p.135).

Secara garis besar, ada tiga macam bentuk lembaga pendidikan Islam, yaitu: lembaga pendidikan informal, lembaga pendidikan nonformal, lembaga pendidikan formal. Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di lembaga pendidikan Islam, diperlukan konsep yang bercita-cita untuk membangun sistem manajemen mutu di lingkungan nasional dan global, seperti halnya reformasi budaya dan kelembagaan yang penting.

3. Metodologi

Jenis penelitian yang digunakan adalah model penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti. Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat, atau kepercayaan orang yang diteliti; kesemuanya tidak dapat diukur dengan angka

4. Hasil dan Pembahasan

secara etimologis, kata manajemen berasal dari bahasa Inggris management. Akar kata tersebut adalah manage atau managiare, yang memiliki makna: melatih kuda dalam melangkahakan kakinya. Selanjutnya dalam kata manajemen tersebut terkandung tiga makna, yaitu pikiran (mind), tindakan (action) dan sikap (attitude) Dalam bahasa Arab manajemen diartikan sebagai idaarah, yang berasal dari kata adaara, yaitu mengatur (Ma'shum dan Abidin, 1997). Dalam pandangan ajaran Islam, segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib, dan teratur. Proses-prosesnya harus diikuti dengan baik dan tidak boleh dilakukan secara asal-asalan (Hafifuddin dan Tanjung, 2003, p. 1). Ramayulis (2008) menyatakan bahwa pengertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah al-tadbir (pengaturan), sebagaimana firman Allah SWT, Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu (Al-Sajadah: 5).

Marno (2008) menyebutkan manajemen adalah kemampuan dan keterampilan untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain. Dalam perspektif lebih luas, manajemen adalah suatu proses pengaturan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki organisasi melalui kerjasama para anggota untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Berarti manajemen merupakan perilaku anggota dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuannya. Dengan kata lain, organisasi adalah wadah bagi operasionalisasi manajemen (Syafaruddin, 2015). Manajemen berusaha menciptakan efektivitas setiap individu yang bekerja dalam satu organisasi. Jika efektivitas individu tercapai maka efektivitas pada unit kerja atau kelompok menjadi terwujud. Pada gilirannya, efektivitas kelompok mengantarkan organisasi pada pencapaian efektivitas kelompok (Syafaruddin, 2015).

Manajemen berusaha menciptakan efektivitas setiap individu yang bekerja dalam satu organisasi. Jika efektivitas individu tercapai maka efektivitas pada unit kerja atau kelompok menjadi terwujud. Pada gilirannya, efektivitas kelompok mengantarkan organisasi pada pencapaian efektivitas kelompok (Syafaruddin, 2015).

Sifat dasar manajemen adalah beragam. Manajemen berhubungan dengan semua aktivitas organisasi dan dilaksanakan pada semua level organisasi. Karena itu manajemen bukan merupakan sesuatu proses yang terpisah atau pengurangan atas fungsi dalam suatu organisasi, atau tidak hanya mengelola satu bidang saja tetapi juga sangat luas. Sebagai contoh: 6 bidang produksi, pemasaran, keuangan, atau personal satu sama lain memiliki hubungan fungsional. Dalam hal ini manajemen suatu proses umum yang dilaksanakan terhadap semua fungsi lain yang dilaksanakan dalam organisasi. Tegasnya manajemen adalah suatu perpaduan aktivitas (Syafaruddin, 2015).

4.1 Unsur-unsur Manajemen

Berbicara mengenai manajemen tentunya tidak terlepas dari empat komponen yang ada sebagai mana diungkapkan oleh Terry yaitu Planning, Organizing, Activiting dan Controlling disingkat (POAC). Berikut keempat komponen tersebut serta penjelasan al-Quran terhadap masing-masing komponen:

4.1.1 Perencanaan/Planning

Planning atau perencanaan merupakan penentuan serangkaian tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan. (Saefullah, 2012) Perencanaan adalah menentukan dan merumuskan segala apa yang dituntut oleh situasi dan kondisi pada organisasi atau institusi yang kita pimpin. (Jawahir Tantowi, 1983) Dalam al-Quran ada beberapa ayat yang menganjurkan bahwa setiap muslim untuk membuat perencanaan akan masa depan, diantaranya firman Allah swt surat al-Hasyr ayat 18. Di dalam ayat di atas Allah swt memerintahkan kepada orang beriman untuk bertakwa kepada Allah serta mempersiapkan diri untuk menghadapi hari esok. Perbuatan yang baik dan memperhatikan apa yang akan diperbuatnya hari esok terselib dalam hatinya niat yang baik, yang berencana dengan rapi dan teratur untuk memulai sesuatu tindakan atau aktivitas. (Jawahir Tantowi, 1983)

4.1.2 Organisasi/Organizing

Pengorganisasian merupakan suatu proses untuk mengatur, mengalokasikan dan mendistribusikan pekerjaan, wewenang dan sumber daya diantara anggota organisasi (Saefullah, 2012). Organizing yang rapi dan kuat akan terwujud dengan adanya kesatuan dalam segala tindakan. Islam sangat memotivasi umatnya untuk bersatu dan tidak berpecah belah. Sebagaimana firman Allah dalam surat Ali Imran ayat 103.

4.1.3 Actuating/Pelaksanaan

Actuating atau Pelaksanaan kegiatan yang menggerakkan dan mengusahakan agar para pekerja melakukan tugas dan kewajibannya. Para pekerja sesuai dengan keahliannya dan proporsinya segera melaksanakan rencana dalam aktivitas konkrit yang diarahkan pada tujuan yang telah ditetapkan, dengan selalu mengadakan komunikasi hubungan kemanusiaan yang baik, kepemimpinan yang efektif, memberikan motivasi, membuat perintah dan instruksi serta mengadakan supervisi dengan meningkatkan sikap dan moral setiap anggota kelompok (Saefullah, 2012).

4.1.4 Controlling/Pengawasan

Pengawasan yaitu meneliti dan mengawasi agar semua tugas dilakukan dengan baik dan sesuai dengan peraturan yang ada atau sesuai dengan deskripsi kerja masing-masing personal (Saefullah, 2012). Salah satu ayat yang menjelaskan tentang controlling atau pengawasan Allah terhadap makhluk-Nya yaitu Firman Allah swt surat As-Syura ayat 6.

Di dalam proses manajerial terdapat fungsi-fungsi manajemen, terutama adanya proses kepemimpinan. Untuk mencapai tujuan organisasi terdapat beberapa unsur mendasar, yaitu:

1) Organisasi sebagai wadah utama adanya manajemen

- 2) Manajer yang memimpin dan memikul tanggung jawab penuh dalam organisasi
- 3) Aturan main dalam organisasi yang disebut anggaran dasar dan anggaran rumah tangga
- 4) Tujuan organisasi yang ditetapkan sebelumnya
- 5) Perencanaan yang di dalamnya mengandung berbagai program yang akan dilaksanakan
- 6) Pengarahan, yang memberikan jalan pada sumber daya manusia yang ada
- 7) Teknik-teknik dan mekanisme pelaksanaan kegiatan organisasi
- 8) Pengawasan terhadap semua aktivitas organisasi agar tidak menyimpang dari rencana yang telah ditetapkan
- 9) Sarana dan prasarana yang mengandung pelaksanaan kegiatan organisasi sesuai dengan perencanaan
- 10) Penempatan personalitas sesuai dengan keahlian atau profesi-onalitas pekerjaan masing-masing
- 11) Evaluasi terhadap semua kegiatan yang telah dilakukan
- 12) Pertanggungjawaban akhir dari semua aktivitas yang telah dilaksanakan sesuai dengan tugas dan kewajiban personal organisasi.

Implementasi manajemen terhadap pengelolaan lembaga pendidikan haruslah berorientasi pada efektivitas terhadap segala aspek atau komponen pendidikan baik dalam pertumbuhan dan perkembangan. Lembaga pendidikan memiliki komponen-komponen terikat satu sama lain yang menentukan keberhasilan lembaga tersebut, jika kepala sekolah dapat menjalankan fungsinya secara efektif dalam proses *planning, organizing, actuating, dan controlling*

4.2 Lembaga Pendidikan Islam

Secara garis besar, ada tiga macam bentuk lembaga pendidikan Islam, yaitu: lembaga pendidikan informal, lembaga pendidikan nonformal, lembaga pendidikan formal:

4.2.1 Lembaga Pendidikan Informal

Maksud dari lembaga informal ini adalah pendidikan keluarga. Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama bagi anak-anak. Di dalam keluarga inilah tempat meletakkan dasar-dasar kepribadian anak didik pada usia dini, karena pada usia ini, anak lebih peka terhadap pengaruh dari pendidikan orang tuanya atau anggota keluarga lainnya.

4.2.2 Lembaga Pendidikan Nonformal

Maksudnya adalah lembaga pendidikan yang ada di masyarakat, baik berupa pengajian-pengajian, majelis taklim atau yang lainnya. Majelis taklim misalnya, ia adalah lembaga pendidikan yang ada di masyarakat yang tumbuh dan berkembang dari kalangan masyarakat Islam itu sendiri, yang kepentingannya untuk kemaslahatan umat manusia. Maka, majelis taklim adalah lembaga swadaya masyarakat yang keberadaannya didasarkan pada keinginan untuk membangun masyarakat yang madani.

4.2.3 Lembaga Pendidikan Formal atau Sekolah

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang penting setelah keluarga. Semakin besar kebutuhan anak dan semakin besar kehidupan keluarga, orang tua biasanya menyerahkan tanggung jawab pendidikannya kepada lembaga sekolah. Sekolah di sini berfungsi sebagai pembantu lembaga keluarga dalam mendidik anak. Tugas guru dan pemimpin sekolah, di samping memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan, juga memberikan bimbingan yang sesuai dengan tuntutan agama.

lembaga-lembaga pendidikan Islam menurut hierarkinya, baik hierarki dalam aspek historis maupun perkembangan pola dan sistem yang digunakan. Bentuk lembaga pendidikan Islam apa pun dalam Islam harus berpijak pada prinsip-prinsip tertentu yang telah disepakati sebelumnya, sehingga antara lembaga satu dengan yang lainnya tidak terjadi semacam tumpang-tindih. Prinsip-prinsip pembentukan lembaga pendidikan Islam yaitu sebagai berikut:(Abdul Mujib,2006) a. Prinsip pembebasan manusia dari ancaman kesesatan yang menjerumuskan manusia pada api neraka (Q.S At-Thamrin: 6). b. Prinsip amar ma'ruf dan nahi munkar serta membebaskan manusia dari belenggu-belenggu kenistaan (Q.S Al-Imran: 104, 110). c. Prinsip pengembangan daya fikir, daya nalar, daya rasa sehingga dapat menciptakan anak didik yang kreatif dan dapat memfungsikan daya cipta, rasa dan karsanya.

4.3 Konsep Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam

Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di lembaga pendidikan Islam, diperlukan konsep yang bercita-cita untuk membangun sistem manajemen mutu di lingkungan nasional dan global, seperti halnya reformasi budaya dan kelembagaan yang penting. Untuk mengaktualisasikan itu semua, pendidik di lembaga Islam harus mengkaji konsep-konsep berikut:

4.3.1 Perbaikan Sedang Berlangsung

Komponen paling mendasar dari peningkatan kualitas manajemen adalah perbaikan sedang berlangsung. Karena manusia merupakan dimensi yang paling esensial dalam meningkatkan kualitas dan produktivitas, perbaikan sedang yang berkelanjutan akan efektif jika didukung oleh upaya yang tepat dari sumber daya manusia, kepercayaan diri, dan pragmatisme.

4.3.2 Pendidikan dan Pelatihan

Pendidikan merupakan komponen penting dalam mengembangkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Meskipun pelatihan khusus untuk pekerjaan staf administrasi dan pendidik, pelatihan ini dirancang untuk memastikan bahwa mereka memahami apa yang harus mereka capai serta aturan dan prosedur yang harus diikuti sehingga mereka dapat segera diterapkan. Alhasil, materi pelatihan dan seminar harus bermanfaat. Meskipun pendidikan lebih bersifat filosofis, Instruksi ini sebagian besar bersifat teoretis. Pendidikan dan/atau lokakarya, di sisi lain, memiliki tujuan yang sama dalam pikiran untuk belajar.

4.3.3 Antusiasme Terhadap Keunggulan

Lembaga pendidikan Islam harus bisa bersaing dengan lembaga pendidikan reguler di seluruh Indonesia di masa pandemi ini. Meningkatnya persaingan memaksa setiap lembaga pendidikan untuk mengupayakan kualitas yang lebih tinggi demi tercapainya kepuasan klien. Keputusan subjektif terkadang dapat diminimalkan dengan manajemen yang baik. Menggunakan pendekatan ilmiah, seperti metode ilmiah, untuk membuat pilihan berdasarkan data, mencari alasan, dan menemukan solusi tepat waktu merupakan salah satu kunci sukses dalam meningkatkan kualitas manajemen.

4.3.4 Komitmen Jangka Panjang

Peningkatan kualitas lembaga pendidikan Islam merupakan model baru dalam berbagai skenario, baik sebagai latar belakang dan sebagai kenyataan saat ini, serta berbagai tren atau situasi masa depan yang potensial dilihat dari banyak sudut. Tenaga pendidik dan perencanaan adalah prediksi terbaru untuk mengelola kinerja yang lebih siap untuk menerapkan program pengembangan sumber daya manusia Islam serta untuk memenuhi tuntutan pelatihan generasi mendatang agar lebih dapat dipercaya dan bertanggung jawab dalam pengaturan ini.

5. Kesimpulan

Lembaga pendidikan Islam memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia. Proses peningkatan kualitas sumber daya manusia juga sangat penting bagi pemerintah, penyelenggara pendidikan, pendidik, dan tenaga kependidikan, serta peserta didik yang ingin mencapai tujuan, visi, dan misi tersebut.

Proses peningkatan mutu pendidikan meliputi pengembangan kualitas sumber daya manusia yang ditopang oleh sarana prasarana, keinginan untuk meningkatkan mutu pendidikan, ketimpangan yang wajar, serta administrasi dan kepemimpinan pendidikan. Maka Sangat penting untuk meningkatkan kualitas lembaga pendidikan, yang meliputi pengembangan dan

perbaikan kurikulum dan proses penilaian, peningkatan fasilitas pendidikan, pengembangan dan penyediaan bahan ajar, dan pelatihan guru dan karyawan lainnya. Oleh karena itu, pimpinan lembaga harus membangkitkan kembali peran lembaga untuk mencapai pengelolaan sumber daya manusia (SDM) yang sebaik-baiknya dengan mengembangkan, menjalankan fungsi manajemen, merencanakan, dan mendapatkan pegawai sumber daya manusia. Dengan membangun hubungan kerja yang efisien dan menawarkan prestasi kerja, serta infrastruktur, untuk kemajuan dan pengembangan lembaga Pendidikan.

Referensi

- Azra, Azumardi. "Pesantren : Kontinuitas dan Perubahan", Pengantar dalam Nucholis Madjid, Bilik-Bilik Pesantren : Sebuah Potret Perjalanan Jakarta : Paramida, 1997
- Hafidudin, D., dan Tanjung, H. (2003). Manajemen Syariah dalam Prkatik. Jakarta: Gema
- Hambali, M., & Mu'alimin. (2020). Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer. iRCiSoD.
- Hikmat. Manajemen Pendidikan. Bandung: Pustaka Setia. 2009.Insani Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Jawahir Tantowi, unsur-unsur Manajemen Menurut ajaran Al Qur-an, Jakarta: Pustaka AlHusna, 1983.
- Kristiawan, M., Suryanti, I., SD, S. P., Muntazir, M., Ribuwati, Areli, A. J., Agustina, M. et. al. (2018). Inovasi Pendidikan. Jawa Timur: Wade Group National Publishing
- Madjid, Bilik-Bilik Pesantren : Sebuah Potret Perjalanan Jakarta : Paramida, Modernisasi. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2003
- Mashuri, S., Pettalongi, S. S., Nurdin, N., Paozia, P., & Yusran, Y. (2022). Schools Strategies in Countering Religious Radicalism in Post-Conflict Community in Poso Regency Central Sulawesi, Indonesia. *Journal of Humanities and Social Sciences Studies*, 4(1), 09-20.
- Nurdin. (2014, 28-30 May 2014). *Understanding government e-procurement effectiveness from users' perspectives: A case of social media discussion in Indonesia local government*. Paper presented at the Information and Communication Technology (ICoICT), 2014
- Nurdin. (2019). Knowledge Integration Strategy in Islamic Banks. In A. Helena & S. Bernardete (Eds.), *The Role of Knowledge Transfer in Open Innovation* (pp. 118-138). Hershey, PA, USA: IGI Global.
- Nurdin, N. (2017b). To Research Online or Not to Research Online: Using Internet-Based Research in Islamic Studies Context. *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*, 7(1), 31-54.
- Nurdin, N. (2018). Institutional Arrangements in E-Government Implementation and Use: A Case Study From Indonesian Local Government. *International Journal of Electronic Government Research (IJEGR)*, 14(2), 44-63. doi:10.4018/ijegr.2018040104
- Mujib, Abdul et.al.IlmU Pendidikan Islam.Jakarta: Kencana. 2006. Progresif, 1997
- Syafaruddin. Manajemen lembaga pendidikan Islam. Ciputat: Penerbit Ciputat press. 2015
- Tafsir, Ahmad.IlmU Pendidikan Dalam Perspektif Islam.Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 1992